

Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan

p-ISSN: 2775-5398 e-ISSN: 3032-0011
https://ejournal.ununtb.ac.id/index.php/medika
https://doi.org/10.69503/medika

Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Aur Medan Maimun

Fatimah Azzahra[1*], Syafran Arrazy[2]

[1,2] Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: fatimahzzhra03@gmail.com[1*]

Article Info
Received: 09 April 2026
Accepted: 10 September 2026

Abstrak: Waste is a global environmental issue with production reaching 2.01 billion tons per year and around 33% is not managed safely. In Indonesia, North Sumatra Province ranks 6th with a production of 1,037,326.24 tons per year, while Medan City is the largest contributor of 632,149.41 tons. The low level of community participation in waste management is contrary to the principle of cleanliness in Islam as a human responsibility as a caliph on earth. It is emphasized in (Q.S Yunus/10:14; Q.S Al-A'raf/7:56). This study aims to analyze the relationship between the level of religiosity and household waste management in Aur Medan Maimun Village. Using a purposive sampling method. The results show a significant relationship between all dimensions of religiosity and waste management (p = 0.029 < 0.05), with the highest strength in the intellectual dimension (Cramer's V = 0.615). Overall, religiosity levels were also significantly associated with household waste management behavior (p = 0.170). This research is expected to develop studies on the relationship between religiosity and pro-environmental behavior in household waste management in the community.

Kata Kunci: Environment, Islamic Society, Waste Management, Religiosity

Sitasi: Azzahra, F., & Arrazy, S. (2026). Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Aur Medan Maimun. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6*(2), 147-156. https://doi.org/10.69503/medika.v6i2.1596

Pendahuluan

Sampah menjadi isu lingkungan terbesar di dunia saat ini. Dari data laporan World Bank (2018) dunia menghasilkan 2,01 miliar ton sampah padat kota setiap tahun, dengan 33% tidak dikelola secara aman. Rata-rata, setiap orang menghasilkan 0,74 kg sampah per hari, bervariasi dari 0,11 hingga 4,54 kg. Negara berpendapatan tinggi, yang hanya 16% dari populasi, menyumbang 34% dari total sampah global. Indonesia adalah salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia, peringkat kelima pada tahun 2020 menurut laporan World Bank. Data ini menunjukkan peran signifikan Indonesia dalam degradasi lingkungan. Berdasarkan portal informasi Indonesia (2023) di Indonesia, 41,32% sampah tidak terkelola dengan baik, sebanyak 54,29% sampah berasal dari rumah tangga. Produksi sampah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024 berada di peringkat ke-6 sebanyak 1,037,326.24 Ton per tahun. Kota Medan menjadi peringkat pertama dengan produksi sampah sebanyak 632,149.41 Ton per tahun.

Kecamatan Medan Maimun terletak di Kota Medan, daerah tersebut dianggap sebagai bagian dari pusat Kota Medan. Selain itu, Medan Maimun termasuk salah satu daerah pemukiman padat penduduk sebanyak 38.346 jiwa (Batubara & Rambe, 2024). Dari beberapa



Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kelurahann di Kecamatan Medan Maimun, Kelurahan Aur masih tergolong pemukiman kumuh karena masih banyak rumah di Kelurahan Aur dibangun dengan cara sembarangan dan tidak memenuhi standar keamanan serta kesehatan yang diperlukan, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak layak untuk dihuni dengan keberadaannya dipinggir Sungai deli (Prabowo *et.al,* 2021). Berdasarkandata dari BPS (2024) Masyarakat di Kelurahann Aur mayoritas muslim yaitu sebanyak 4.402 jiwa.

Dalam Islam diajarkan baik dalam aspek pribadi maupun lingkungan, bahwa konsep *thaharah* (kesucian) dalam Islam tidak hanya mencakup kebersihan diri, tetapi juga mencakup kebersihann tempat tinggal dan lingkungan sekitar. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dan masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di sungai. Padahal, perilaku tersebut bertentangan dengan prinsip kebersihan dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pada tahun 2020 Prof Emil Salim mengungkapkan bahwa pemerintah hanya mampu mengelola sekitar 40% sampah, sementara 60% sisanya tidak tertangani, sehingga diperlukan partisipasi aktif dari Masyarakat (Prabowo *et.al,* 2021).

Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam Q.S. Yunus/10:14 yang menjelaskan peran manusia sebagai pengelola bumi, serta Q.S. Al-A'raf/7:56 yang melarang segala bentuk kerusakan di muka bumi. Larangan ini mencakup tindakan yang dapat merusak keseimbangan lingkungan, termasuk pencemaran dan pengelolaan sampah yang tidak baik. Pengelolaan sampah yang tidak efektif, khususnya praktik pembuangan langsung ke lingkungan tanpa melalui proses pengolahan yang memadai, telah menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan di Indonesia. Sebagai contoh, di kawasan sekitar Sungai Acai, Kota Jayapura, aktivitas pembuangan sampah secara langsung ke badan sungai menyebabkan pencemaran air, kerusakan ekosistem, serta menghambat aliran air. Kondisi tersebut juga memicu terjadinya pendangkalan sungai dan meningkatkan risiko banjir akibat terganggunya kapasitas aliran air.

Dalam penelitian yang dilakukan Masoumbeigi (2021) tentang Pendekatan terhadap teori antropologi Al-Qur'an dan Hadist serta peranannya dalam mengurangi degradasi lingkungan mengungkapkan bahwa Setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan, dimulai dari dirisendiri hingga lingkungan sekitar, termasuk rumah dan tempat kerja. Beberapa penelitian telah membahas hubungan antara religiusitas dan perilaku lingkungan seperti pada penelitian Ayten *et.al* (2024) religiusitas memberikan pengaruh positif pada praktik pengelolaan limbah pada mahasiswa fakultas teologi di Universitas Marmara yang berlokasi di Istanbul, dan dari mahasiswa fakultas teknik di Universitas Terapan Al-Balqa'a yang berlokasi di Amman, Yordania. Studi lain oleh Karimi *et.al* (2022) menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan tidak langsung untuk niat pro lingkungan melalui norma subjektif dan sikap lingkungan pada Perempuan pedesaan Iran.

Meskipun berbagai studi telah membuktikan adanya hubungan antara religiusitas dan perilaku pro-lingkungan serta dibahas secara umum dan penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan dalam konteks mahasiswa atau masyarakat pedesaan, tetapi belum banyak yang menelaah bagaimana nilai-nilai keagamaan (Dimensi religiusitas) dapat mempengaruhi niat dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara langsung dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan pengelolan sampah rumah tangga di Kelurahan Aur Medan Maimun. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah rumah tangga sebagai bagian dari ajaran agama dan dapat mengembangkan kajian mengenai hubungan religiusitas dan perilaku pro-lingkungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Metode yang digunakan adalah survei analitik. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan dengan populasi masyarakat muslim sebanyak 4.402 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 120 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi responden yang berdomisili di lokasi penelitian, individu Muslim berusia ≥18 tahun, serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari sampai Juni 2025.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari instrumen religiusitas berdasarkan *Centrality of Religiosity Scale (CRS)* dan *The Centrality of Religiosity Scale (CRS)*. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Fisher Exact Test, dan Monte Carlo untuk melihat hubungan antar variabel, serta uji Cramer's V untuk mengetahui kekuatan hubungan. Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% (α = 0,05) dan regresi logistik biner, untuk mengetahui dimensi religiusitas yang paling dominan berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Dimensi Pengetahuan *(Intelectuall Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 1. Hubungan Dimensi Pengetahuan *(Intellectual Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

	Kategori Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						
Kategori Dimensi	**Kurang Baik**		**Baik**		**N**	**Total**	**P-Value**
Pengetahuan	**n**	**%**	**n**	**%**			
Tidak Religius	2	40	3	60	5	100	0,001
Religius	0	0,0	15	100,0	15	100	
Sangat Religius	0	0,0	100	100,0	100	100	
Total					120		

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pada kategori religiusitas intelektual (INT) terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (PSRT). Terlihat bahwa seluruh responden yang berada pada kategori "Religius" dan "Sangat Religius" menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang baik (100%). Sebaliknya, dalam kategori "Tidak Religius", masih terdapat 2 dari 5 responden (40%) yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Hasil uji hubungan antar variabel menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang diperoleh dari Monte Carlo yang tetap menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel.

Tabel 2. Ukuran Asosiasi *(Phi & Cramer's V)* antara Dimensi Pengetahuan *(Intellectual Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ukuran Asosiasi			
Symmetric Measures	**Value**	**99% Confidence Interval**	
		Lower Bound	**Upper Bound**
Phi	0,624	0,001	0,003
Cramer's V	0,624	0,001	0,003

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Phi dan Cramer's V sebesar 0,624, dengan interval kepercayaan 99% antara 0,001 hingga 0,003. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada jauh di

bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara Dimensi Pengetahuan Keagamaan (*Intellectual Dimension*) dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) adalah sangat signifikan secara statistik. Nilai Cramer's V sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori kuat *(strong association)*.

Dimensi pengetahuan menunjukkan hubungan signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman keagamaan berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hurulean & Sugianto (2022) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman agama berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan. Artinya semakin tinggi pemahaman agama yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin tinggi pula kebersihan lingkungan di Kabupaten Dogiyai dan begitu pula sebaliknya.

Dalam survey yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* partisipasi yang dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2024 menemukan bahwa tingkat pemahaman keagamaan yang tinggi diwujudkan melalui penerimaan dan pemahaman pesan keagamaan yang disampaikan secara rutin dan relevan oleh tokoh agama terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku pengelolaan sampah secara signifikan.

Hubungan Dimensi Keyakinan (*Ideology Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 3. Hubungan Dimensi Keyakinan *(Ideology Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kategori Dimensi Keyakinan	Kategori Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						
	Kurang Baik		Baik		N	Total	P-Value
	n	%	n	%			
Tidak Religius	0	0	2	100,0	2	100	
Religius	2	20,0	8	80,0	10	100	0,043
Sangat Religius	0	0	108	100,0	108	100	
Total					**120**		

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil uji tersebut seluruh responden yang tergolong dalam kategori “Sangat Religius” secara ideologis (sebanyak 108 responden) menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang baik (100%). Hal yang sama juga ditunjukkan oleh responden dalam kategori “Tidak Religius”, di mana kedua responden (100%) memiliki pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Namun, berbeda halnya dengan kategori “Religius”, di mana masih terdapat 2 dari 10 responden (20%) yang memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik. Hasil uji hubungan antar variabel menunjukkan nilai p sebesar 0,043, yang diperoleh melalui Monte Carlo simulation. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas ideologis dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 4. Ukuran Asosiasi (*Phi & Cramer’s V*) antara Dimensi Keyakinan *(Ideology Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ukuran Asosiasi			
Symmetric Measures	Value	99% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
Phi	0, 624	0,000	0,002
Cramer’s V	0,624	0,000	0,002

Berdasarkan dari Tabel 4 di atas, hasil analisis ukuran asosiasi, diperoleh nilai Phi sebesar 0,624 dan nilai Cramer's V sebesar 0,624, dengan interval kepercayaan 99% berkisar antara 0,000 hingga 0,002. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dimensi religiusitas ideologis dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan agama yang kuat dapat membentuk kesadaran moral individu dalam menjaga lingkungan. Individu yang memiliki keyakinan religius cenderung memandang pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab etis dan spiritual, sehingga mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan agama yang kuat dapat membentuk kesadaran moral individu dalam menjaga lingkungan. Individu yang memiliki keyakinan religius cenderung memandang pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab etis dan spiritual, sehingga mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimi *et al.* (2022) Di Iran, keyakinan religius ditemukan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah, baik secara langsung maupun melalui norma subjektif dan kontrol perilaku.

Hubungan Dimensi Praktik Umum (*Public Practice Dimension*) dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 5. Hubungan Dimensi Praktik Umum *(Public Practice Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kategori Dimensi Praktik Umum	Kategori Pengelolaan Sampah Rumah Tangga				N	Total	P-Value
	Kurang Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak Religius	1	20,0	4	80,0	5	100	**0,013**
Religius	1	5,9	16	94,1	17	100	
Sangat Religius	0	0,0	98	100,0	98	100	
Total					**120**		

Berdasarkan Tabel 5, memperlihatkan bahwa sebanyak 98 responden dengan tingkat religiusitas “Sangat Religius” seluruh responden pada kategori ini 100% tergolong memiliki pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Pada responden dengan Tingkat religiusitas “Religius” terdiri dari 17 responden denganmayoritas sebanyak 94,1% menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang baik dan hanya 5,9% yang tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan, keetrlibatan keagamaan yang masih cukup relevan dalam mendukung perilaku lingkungan yang positif. Kategori ‘Tidak Religius” merupakan kelompok kecil hanya 5 responden dari 80 % yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik dan 20% kurang baik. Secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat religiusitas dalam praktik umum keagamaan, semakin tinggi pula proporsi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

Tabel 6. Ukuran Asosiasi *(Phi & Cramer’s V)* antara Dimensi Praktik Umum *(Public Practice Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ukuran Asosiasi			
Symmetric Measures	Value	99% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
Phi	0,339	0,10	0,015
Cramer’s V	0,339	0,10	0,015

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Phi dan Cramer's V sebesar 0,339 dengan nilai signifikansi asymptotic sebesar 0,001 dan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,013 dengan 99% CI antara 0,010 hingga 0,015. Nilai Cramer's V sebesar 0,339 mengindikasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel berada pada kategori sedang *(moderate association)*. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas keagamaan seperti ibadah berjamaah atau pengajian berperan dalam membentuk norma sosial yang mendukung perilaku peduli lingkungan. Semakin tinggi keterlibatan individu dalam praktik keagamaan publik, semakin besar kecenderungan untuk berperilaku positif dalam pengelolaan sampah.

Temuan ini diperkuat oleh Soekiswati *et al.* (2024) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh komunitas masjid dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan sampah lebih baik. Hal ini mendorong anggota komunitas untuk saling mengingatkan dan menasihati satu sama lain tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Perubahan perilaku ini didukung oleh penguatan nilai-nilai religius dan norma sosial yang terbentuk melalui pengajaran berulang dan komunikasi yang mudah dipahami, sehingga tercipta etika lingkungan berbasis kesadaran spiritual[57].

Hubungan Dimensi Praktik Pribadi (*Private practice Dimension*) dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 7. Hubungan Dimensi Praktik Pribadi *(Private practice Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kategori Pengelolaan Sampah Rumah Tangga							
Kategori Dimensi Praktik Pribadi	**Kurang Baik**		**Baik**		**N**	**Total**	**P-Value**
	n	**%**	**n**	**%**			
Tidak Religius	0	0	2	100,0	2	100	
Religius	2	18,2	9	81,8	11	100	0,039
Sangat Religius	0	0,0	107	100,0	107	100	
Total					**120**		

Berdasarkan Tabel 7, memperlihatkan bahwa seluruh responden dalam kategori “Sangat Religius” secara privat (sebanyak 107 orang) menunjukkan pengelolaan sampah yang baik (100%). Hal yang sama juga terjadi pada kategori “Tidak Religius”, di mana kedua responden (100%) tergolong memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Namun, pada kategori “Religius”, masih terdapat 2 dari 11 responden (18,2%) yang memiliki pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik. Hasil uji hubungan antar variabel menunjukkan nilai p sebesar 0,039, yang diperoleh melalui Monte Carlo simulation. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas privat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 8. Ukuran Asosiasi *(Phi & Cramer’s V)* antara Dimensi Praktik Pribadi *(Private practice Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ukuran Asosiasi			
Symmetric Measures	**Value**	**99% Confidence Interval**	
		Lower Bound	**Upper Bound**
Phi	0,410	0,034	0,044
Cramer’s V	0,410	0,034	0,044

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis ukuran asosiasi antara variabel religiusitas dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, diperoleh nilai Phi sebesar 0,410 dan Cramer's V sebesar 0,410. Interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0,034 hingga 0,044, yang mengindikasikan bahwa nilai asosiasi ini stabil dan signifikan secara statistik. Nilai Cramer's V sebesar 0,410 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada dalam kategori sedang menuju kuat.

Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas ibadah personal seperti doa dan tilawah berkontribusi dalam membentuk kontrol diri dan kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari nilai keagamaan. Penelitian ini didukung oleh temuan Filimonau *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kedalaman religiusitas, terutama ketika praktik ibadah dilakukan secara konsisten di rumah. Penelitian ini diperkuat lagi oleh Begum *et al.* (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi perilaku ekologis umat Islam. Mengikuti

religiusitas bersifat sangat personal dan, oleh karena itu, adaptasi perilaku sesuai dengan petunjuk agama juga bergantung pada komitmen agama individu.

Hubungan Dimensi Pengalaman Keagamaan *(Religious Experience Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 9. Hubungan Dimensi Pengalaman Keagamaan *(Religious experience Dimension)* dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

	Kategori Pengelolaan Sampah Rumah Tangga						
Kategori Dimensi	**Kurang Baik**		**Baik**		**N**	**Total**	**P-Value**
Pengalaman Keagamaan	**n**	**%**	**n**	**%**			
Tidak Religius	0	0	5	100,0	5	100	
Religius	2	11,8	15	88,2	17	100	0,032
Sangat Religius	0	0,0	98	100,0	98	100	
Total					**120**		

Berdasarkan Tabel 4.30, memperlihatkan bahwa seluruh responden yang tergolong dalam kategori “sangat religius” secara pengalaman religius (sebanyak 98 orang) menunjukkan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik (100%). hal yang sama juga ditemukan pada kategori “tidak religius”, di mana kelima responden (100%) juga menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang baik. namun, pada kategori “religius”, masih terdapat 2 dari 17 responden (11,8%) yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. hasil uji hubungan antar variabel menunjukkan nilai p sebesar 0,032, yang diperoleh melalui monte carlo simulation. nilai ini berada di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi religiusitas pengalaman dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 10. Ukuran Asosiasi *(Phi & Cramer’s V)* antara Tingkat Religiusitas dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Ukuran Asosiasi			
Symmetric Measures	**Value**	**99% Confidence Interval**	
		Lower Bound	**Upper Bound**
Phi	0,283	0,027	0,036
Cramer’s V	0,283	0,027	0,036

Berdasarkan Tabel 10, hasil analisis ukuran asosiasi antara kategori religiusitas intelektual (INT) dan pengelolaan sampah rumah tangga (PSRT), diperoleh nilai Phi sebesar 0,283 dan Cramer's V sebesar 0,283. Nilai tersebut berada dalam kategori hubungan sedang. Interval kepercayaan 99% menunjukkan rentang antara 0,027 hingga 0,036, yang menandakan bahwa hasil tersebut stabil dan dapat dipercaya secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual individu dapat memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengelolaan sampah, meskipun pengaruhnya tidak sekuat dimensi lainnya. Studi ini juga diperkuat oleh Yang dan Lu (2024) juga mendukung bahwa pengalaman spiritual yang kuat mendorong perilaku pro-lingkungan secara sukarela karena individu merasa memiliki hubungan emosional dan tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari kehendak Ilahi.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Logistik Multivariat antara Religiusitas dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dimensi Religiusitas	B	Sig.	Exp(B) (OR)	95% CI for OR	Keterangan
Dimensi Pengetahuan (*Intellectual Dimension)*	1.895	0.014	6.654	1.467-30.190	Signifikan
Dimensi Keyakinan (*Ideology Dimension)*	1.899	0.030	6.680	1.204-37.052	Signifikan
Dimensi Praktik Umum (*Public Practice Dimension)*	2.229	0.026	9.292	1.309-65.971	Signifikan
Dimensi Praktik Pribadi (*Private Practice Dimension)*	1.807	0.045	6.091	1.038-35.757	Signifikan
Dimensi Pengalaman Keagamaan (*Religion Experience Dimension)*	1.304	0.065	3.684	0.921-14.742	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 11, dimensi pengetahuan (intellectual dimension) menunjukkan nilai p = 0,014 dengan *odds ratio* (OR) = 6,654 (95% CI: 1,467–30,190). Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang tinggi berpeluang 6,6 kali lebih besar untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Kedua, dimensi keyakinan (ideology dimension) juga berhubungan signifikan (p = 0,030) dengan OR = 6,680 (95% CI: 1,204–37,052). Artinya, responden yang memiliki keyakinan agama yang kuat berpeluang 6,7 kali lebih besar dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik dibandingkan responden dengan keyakinan rendah. Ketiga, dimensi praktik umum (public practice dimension) menunjukkan hubungan yang signifikan (p = 0,026) dengan OR = 9,292 (95% CI: 1,309–65,971). Dengan demikian, individu yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di ruang publik, seperti shalat berjamaah atau pengajian, memiliki kemungkinan 9,3 kali lebih besar dalam mengelola sampah rumah tangga secara baik dibandingkan yang kurang aktif.

Keempat, dimensi praktik pribadi (private practice dimension) juga berhubungan signifikan (p = 0,045) dengan OR = 6,091 (95% CI: 1,038–35,757). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih sering melakukan ibadah personal seperti shalat, doa, atau tilawah Al-Qur'an berpeluang 6 kali lebih besar untuk mengelola sampah dengan baik dibandingkan yang jarang melakukan ibadah pribadi. Sementara itu, dimensi pengalaman keagamaan (religious experience dimension) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (p = 0,065) dengan OR = 3,684 (95% CI: 0,921–14,742). Meskipun nilai OR mengindikasikan adanya kecenderungan peluang yang lebih besar, namun hasil ini secara statistik tidak signifikan karena nilai p > 0,05.

Namun, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa tidak semua dimensi religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Dimensi pengetahuan, keyakinan, praktik umum, dan praktik pribadi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, dengan peluang tertinggi terdapat pada dimensi praktik umum (OR = 9,292). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas keagamaan sosial memiliki peran paling dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah. Sementara itu, dimensi pengalaman keagamaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (p = 0,065), yang mengindikasikan bahwa pengalaman spiritual bersifat lebih subjektif dan tidak selalu terwujud dalam perilaku nyata.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, terutama melalui aspek keyakinan, praktik, dan pengetahuan. Namun, implementasi perilaku tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan sosial, dan ketersediaan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Hal ini didukung oleh studi Orellano *et al* (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh

religiusitas terhadap perilaku berkelanjutan cenderung lebih kuat jika nilai agama benar-benar diinternalisasi, bukan hanya sekadar dijalani secara ritual.

Studi oleh Filimonau *et al* (2022) memperkuat temuan ini, bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku mengurangi sampah dan menerapkan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab di rumah. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dida *et.al* (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa religiositas Islam yang tinggi, yang meliputi praktik Islam, iman, dan ihsan, memiliki pengaruh positif terhadap literasi ekologis, kepedulian terhadap lingkungan, dan perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat Muslim Indonesia. Secara rinci, tingkat religiositas Islam yang lebih tinggi meningkatkan kesadaran ekologis dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Aur, Medan Maimun. Seluruh dimensi religiusitas berhubungan dengan perilaku tersebut, dengan kekuatan asosiasi yang bervariasi, dimana dimensi pengetahuan dan keyakinan memiliki pengaruh paling kuat, sedangkan praktik umum, praktik pribadi, dan pengalaman keagamaan berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama, terutama melalui pemahaman dan praktik keagamaan, berperan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, meskipun faktor lain seperti lingkungan sosial dan kebiasaan juga turut memengaruhi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

Ayten, A., Ferhan, H., & Hussain, A. M. (2024). Exploring the Nexus between Religiosity and Environmental Behaviors including Waste Management and Active Environmentalism: Empirical Findings from Turkish and Jordanian Muslim Samples. *Dinbilimleri Akademik Araştırma Dergisi*, *24*(2), 490-507. https://doi.org/10.33415/daad.1483106

Batubara,Y. Z., & Rambe, Y. S. (2024). Pola Permukiman Kumuh Pinggiran Sungai Deli di Kampung Aur Medan Maimun Deli Riverfont Slum Settlement Pattern in Kampong Aur Medan Maimun. *JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, *8*(1), 182-193. https://doi.org/10.31289/jaur.v8i1.13000

Begum, A., Jingwei, L., Haider, M., Ajmal, M. M., Khan, S., & Han, H. (2021). Impact of Environmental Moral Education On Pro-Environmental Behaviour: Do Psychological Empowerment and Islamic Religiosity Matter? *Int J Environ Res Public Health*, *18*(4), 1-19. https://doi.org/10.3390/ijerph18041604

BPS. (2024). *Kecamatan Medan Maimun Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Medan; 2024. Accessed February 1, 2025. https://medankota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/00cf37ee1c2cb129a88edcca/kecamatan-medan-maimun-dalam-angka-2024.html

Dida, N., Wijaya, Aji, K., & Siti, F. (2022). The Impact of Muslim Religiosity on Environmentally Friendly Behavior: The mediating role of Eco- Literacy and Environmental Concern. *In: European Alliance for Innovation*. https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315134

Filimonau, V., Kadum, H., & Mohammed, N. K. (2022). Religiosity and Food Waste Behavior at Home and Away. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, *31*(7), 797-818. https://doi.org/10.1080/19368623.2022.2080145

Hurulean, E. A., & Sugiyanto. (2022). Community Participation In Waste Management As A Mediation Of The Effect Of Realigy Understanding On Environmental Cleanliness In Your

District, Dogiyai Regency, Papua. *International Journal of Social Science*, *1*(5), 757-766. https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1320

Karimi, S., Liobikienė, G., & Alitavakoli, F. (2022). The Effect of Religiosity on Pro-environmental Behavior Based on the Theory of Planned Behavior: A Cross-Sectional Study Among Iranian Rural Female Facilitators. *Front Psychol*, *13*, 1-12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.745019

Masoumbeigi, H., Mohammadi, N.M., & Gooshki, H.S. (2021). An Approach to the Anthropological Theory of the Qur'an and Hadith and Their Roles in Reducing Environmental Degradation. *International Journal of Medical Toxicology and Forensic Medicine*, *11*(4), 1-12. https://doi.org/10.32598/ijmtfm.v11i4.36166

Orellano, A., Valor, C., & Chuvieco, E. (2020). The Influence of Religion on Sustainable Consumption: A Systematic Review and Future Research Agenda. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(19). https://doi.org/10.3390/SU12197901

Prabowo, H. S., Sutardjo, H. T., Yusuf, A., Zulkifli, A., Ridwanuddin, P., & Arribath, R. (2021). *Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam*. (Alhanif R, Tahar N, Sidik US, Rambe AB, eds.). Majelis Ulama Indonesia.

Soekiswati, S., Rizka, R., Herawati, E., Alam, A., Budiono, A., & Wardiono, K. (2024). Exploration of the Impact of Religious Activities on Waste Management Behavior: An Analysis of the Understanding of Environmental Ethics. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, *20*, 46-58. https://doi.org/10.37394/232015.2024.20.6

United Nations Development Programme (UNDP). (2024). *Mengungkap Potensi Pesan Keagamaan Untuk Mendorong Perilaku Pemilahan Sampah*. United Nations Development Programme.

World Bank. (2021). *Bridging the Gap in Solid Waste Management Governance Requirements for Results*. Accessed January 11, 2025. http://www.worldbank.org/